

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZED* (TAI)
DI KELAS IV SDN14 SUNGAI SIRAH
KECAMATAN SUTERA**

skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
**NOVIA DWI RAFELMA
NIM 17129385**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu
Menggunakan Kooperatif Tipe Team Assisted Individualized (TAI)
Di Kelas IV SDN 14 Sungai Sirih Kecamatan Sutera

Nama : Novia Dwi Rafelma

Nim : 17129385

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

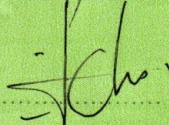
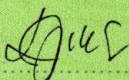
Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

3. Anggota : Dra. Farida S, M.Si

1. 
2. 
3. 

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZED* (TAI)
DI KELAS IV SDN 14 SUNGAI SIRAH
KECAMATAN SUTERA**

Nama : Novia Dwi Rafelma
NIM/BP : 17129385/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

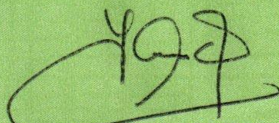
Padang, Agustus 2021

Mengetahui

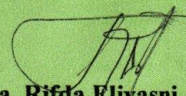
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



**Dra. Yetti Ariani, M.Pd.
NIP. 19601202 198803 2 001**



**Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd.
NIP. 195811171986032001**

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novia Dwi Rafelma
NIM : 17129385
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu
Menggunakan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di
Kelas IV SDN 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2021



Novia Dwi Rafelma
NIM. 17129385

ABSTRAK

Novia Dwi Rafelma. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di Kelas IV SDN 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan kemampuan individual peserta didik disamping berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualized* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berkaitan dengan hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan menggunakan model *Team Assisted Individualized*. Teknik pengumpulan data berupa dokumen analisis, observasi serta tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan peserta didik kelas IV SDN 14 sungai sirah yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian yaitu: (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 84.7%, meningkat menjadi 94.4% pada siklus II. (2) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 84,7%, meningkat menjadi 94.4% pada siklus II. (3) Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 84,7%, meningkat menjadi 94.4% pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar peserta didik, pada siklus I nilai rata-ratanya 77 kategori cukup meningkat menjadi 91,7 kategori sangat baik pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa, model *Team Assisted Individualized* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 14 sungai Sirah.

Kata kunci: Hasil belajar, Tematik terpadu, Model *Cooperative Learning* jenis TAI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized(TAI)* di Kelas IV SDN 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah

memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dra. Rifda Eliyasni M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Farida S, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Gusunarto S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 14 Sungai Sirih Kabupaten Pesisir Selatan , Guru kelas IV Ibu Elvira Violita, S.Pd. yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Teristimewa untuk Kedua orang tua, Ayah (Rafdinal Azmianto) dan (Elma Mulyani), kakak dan adik tercinta (Elon Derafni dan M Habib Alfharezy) yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Teman senasib dan seperjuangan Novelia Iswara yang selalu memberikan support terbaik dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Teruntuk Pratu Muh Adek Ihsanul Irwan yang telah memberikan support dan motivasi terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kakak-kakak senior Mega Adriani putri, Ressy Afrina, Novia Srinel putri, Rosy Kurnia dan adik kos Afria Watriyo Delvi dan Silfira Rosella.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 20 Mei 2021



Novia Dwi Rafelma

Nim 17129385

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Jenis-jenis hasil belajar	15
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	24
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	24
b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	26
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	26
a. Pengertian Model Pembelajaran	26
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	27

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualized</i>)	29
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualized</i>)	29
b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualized</i>)	30
c. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualized</i>)	32
d. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe TAI	34
B.Kerangka Teori	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Subjek Penelitian	40
3. Waktu Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
a. Pendekatan Penelitian	40
b. Jenis Penelitian	42
2. Alur Penelitian	44
3. Prosedur Penelitian	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	49
C. Data Dan Sumber Data	49
1. Data Penelitian	49
2. Sumber Data Penelitian	50

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1. Teknik Pengambilan Data	50
2. Instrumen Penelitian	52
E. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I	56
a. Pertemuan 1	56
a.1. Tahap Perencanaan	57
a.2. Tahap Pelaksanaan	61
a) Kegiatan Awal	61
b) Kegiatan Inti	62
a.3. Tahap Pengamatan.....	65
a) Pengamatan RPP	66
b) Aspek Guru	70
c) Aspek Peserta Didik	75
a.4. Tahap Refleksi	81
a) Perencanaan	82
b) Pelaksanaan	81
b. Pertemuan 2	90
b.1. Tahap Perencanaan.....	91
b.2. Tahap Pelaksanaan	95
a) Kegiatan Awal	95
b) Kegiatan Inti	96
b.3. Tahap Pengamatan.....	100
a) Pengamatan RPP	101
b) Aspek Guru	104
c) Aspek Peserta Didik	109
b.4. Tahap Refleksi	114
a) Perencanaan	115

b) Pelaksanaan	116
2. Hasil Siklus II	120
a. Tahap Perencanaan	120
b. Tahap Pelaksanaan	125
a) Kegiatan Awal	125
b) Kegiatan Inti	126
c. Tahap Pengamatan.....	130
a) Pengamatan RPP	131
b) Aspek Guru	134
c) Aspek Peserta Didik	139
d. Tahap Refleksi	145
a) Perencanaan	145
b) Pelaksanaan	146
B. Pembahasan	148
1. Pembahasan Siklus I.....	149
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 dengan Menggunakan Model Team Assisted Individualized di kelas IV SD	149
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 dengan Menggunakan Model Team Assisted Individualized di kelas IV SD	152
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 dengan Menggunakan Model Team Assisted Individualized di kelas IV SD	155
2. Pembahasan Siklus II	157
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 dengan Menggunakan Model Team Assisted Individualized di kelas IV SD	157
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 dengan Menggunakan Model Team Assisted Individualized di kelas IV SD	158

c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 dengan Menggunakan Model Team Assisted Individualized di kelas IV SD	159
--	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	162
B. Saran	164

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Tema 4.....	5
-----------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 1	170
2. RPP Siklus I Pertemuan	171
3. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	181
4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	189
5. Pre Test Siklus I Pertemuan I.....	190
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 1	191
7. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 1	193
8. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	195
9. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	211
10. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1	213
11. Lembar Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan 1.....	215
12. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	218
13. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	220
14. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	221
15. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1	225
16. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	231
17. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 2	238
18. RPP Siklus 1 Pertemuan 2	239
19. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2	249
20. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	260
21. Pre Test Siklus I Pertemuan 2	262
22. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 2	263
23. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 2	265
24. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	267
25. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	281
26. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	283

27. Lembar Penilaian Keterampilan IPA	286
28. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	288
29. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	290
30. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	291
31. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2	295
32. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	301
33. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus II Pertemuan 1	308
34. RPP Siklus II Pertemuan 1	309
35. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	318
36. Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	322
37. Pre Test Siklus II Pertemuan 1	325
38. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan 1	326
39. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan 1	328
40. Evaluasi Siklus II Pertemuan 1	330
41. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	340
42. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan 1	342
43. Lembar Penilaian Keterampilan IPA Siklus II Pertemuan 1	345
44. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	348
45. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	350
46. Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	351
47. Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 1	355
48. Pengamatan Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1	361
49. Rekapitulasi Rpp Siklus I.....	368
50. Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I.....	369
51. Rekapitulasi Aspek Peserta Didik Siklus I	370
52. Rekapitulasi Rpp Siklus I dan Siklus II	371
53. Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I dan Siklus II	372

54. Rekapitulasi Aspek Siswa Peserta Didik Siklus I dan II	373
55. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tema Siklus I dan Siklus II	374

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Teori	36
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	42
Grafik 1. Persentase hasil penelitian siklus I dan II siklus I dan siklus II	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Menurut Majid (2014: 86) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (Gunawan dan Eliyasni, 2020).

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik, yang dapat berupa perubahan kemampuan sikap, pengetahuan, keterampilan merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dengan melakukan evaluasi pada peserta didik. Menurut Jihad dan Haris (2013), untuk memperoleh hasil belajar dapat dilakukan dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini mengalami beberapa permasalahan. Seperti yang dikemukakan Rumini (2016) yaitu: 1. Dalam

pelaksanaan pembelajaran, penyajian materi masih terlihat terpisah-pisah, 2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik tidak berani untuk bertanya tentang pembelajaran yang diajarkan, 3. Pembelajaran tidak didesain dengan menggunakan pendekatan. Kemudian Cintia, Kristin, dan Anugraheni (2018) mengemukakan permasalahan dalam pembelajaran tematik yaitu : 1. Masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran dalam proses belajar mengajar, 2. Belum mendapatkan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik aktif dan kreatif, dan sekolah belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif.

Sejauh ini guru lebih memprioritaskan hasil belajar dari ranah pengetahuan saja, sedangkan ketercapaian dari ranah sikap dan keterampilan cenderung diabaikan. Hal demikian mengakibatkan rendahnya kemampuan dan minimnya karakter positif yang tertanam dalam diri peserta didik. Guru lebih mengedepankan peranannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga lupa bahwa guru juga sebagai pendidik yang mengubah ke arah yang lebih baik sikap dan tingkah laku peserta didik (Azrianti dan Elfia Sukma, 2020).

Sikap dan tingkah laku peserta didik pada dewasa ini sangat krisis. Ditandai dengan banyaknya peristiwa tawuran, kenakalan remaja, narkoba dan sebagainya. Salah satu contohnya seperti yang dilansir dari DetikNews (05/02/2021) yaitu enam anggota geng pelajar Yogya ditangkap gegara sabet dua remaja pakai gir. Selanjutnya jika dilihat dari segi keterampilan, pelajar Indonesia juga tergolong rendah, “sekolah tidak menyiapkan skillset

(keahlian) murid untuk dunia masa depan yang berubah sangat cepat. Tetapi sekolah masih mempertahankan nilai-nilai dan budaya sekolah sejak ratusan tahun lalu” Rizal (14/01/2021), seperti dilansir dari Republika.co.id. Kemudian dari segi kognitif, hasil penelitian PISA menyebutkan bahwa Indonesia mendapat angka 371 untuk kategori membaca, 379 untuk kategori matematika, dan 36 untuk ilmu pengetahuan sains (Detik News, 06/12/2019). Hal ini merupakan dampak dari ketidak berhasilannya guru dalam mengajar. Sehingga diperlukanlah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki cara mengajar guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 14 Sungai Sirih tanggal 23 November dan 24 November 2020, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami peserta didik , adapun permasalahan tersebut yaitu : dari ranah afektif, peserta didik kurang memiliki karakter yang baik seperti suka mengobrol dengan teman sebangkunya disaat guru berbicara, mengabaikan pembelajaran saat guru menjelaskan, keluar masuk kelas, dan tidak menghargai teman yang sedang tampil. Hal demikian menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif.

Kemudian dari ranah psikomotor, peserta didik tidak terampil dalam mengkomunikasikan idenya saat diskusi. Dengan kata lain yang aktif berdiskusi hanya dua orang saja. Secara tidak langsung menjadikan peserta didik lainnya mengabaikan tanggung jawabnya terhadap kelompok. Peserta didik tidak bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, hal itu disebabkan oleh jarang nya peserta didik dibagi ke dalam kelompok sehingga

tidak terjalannya prinsip kerja sama antar peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya dari segi kognitif yang peneliti temukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik yang mana pada aspek pengetahuan dan keterampilan masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) yang di inginkan sekolah, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru yang disebabkan pemilihan beberapa komponen pembelajaran yang kurang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel nilai ujian tengah semester I Kelas IV SDN 14 Sungai Sirah Tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut :

Tabel daftar nilai Ujian Tengah Semester I Tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik kelas IV SDN 14 Sungai Sirah :

No	Nama	Nilai B.I	Nilai IPA	Jumlah	Rata-rata
1	G	70	60	130	65
2	MR	60	60	120	60
3	RCI	60	60	120	60
4	I	60	60	120	60
5	FA	64	73	137	69
6	YM	77	67	144	72
7	PN	65	67	132	66
8	AA	93	79	172	86
9	C	80	60	140	70
10	DS	65	65	130	65
11	M	84	80	164	82
12	MDA	60	60	120	60
13	MI	67	60	127	64
14	MSR	60	60	120	60
15	NP	70	79	149	75
16	NCB	87	86	173	87
17	RRG	60	60	120	60
18	RHA	65	70	135	68
19	R	74	60	134	67
20	Y	75	79	154	77
21	SFA	60	60	120	60
22	DR	65	65	130	65
23	MRB	90	85	175	88
24	TA	90	86	176	88
25	SR	60	60	120	60
Jumlah nilai		1761	1701		
Rata-rata		70	68		
Nilai Tertinggi		93	86		
Nilai Terendah		60	60		

Sumber : Data Sekunder Wali Kelas IV SDN 14 Sungai Sirah.

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai murni Ujian Tengah Semester I kelas IV SDN 14 Sungai Sirah masih tergolong rendah karena belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah diterapkan sekolah. Dari 25 orang peserta didik, terdapat 7 orang peserta didik yang mampu mencapai KBM, sedangkan 18 orang peserta didik nilainya masih belum mencapai batas KBM.

Permasalahan tersebut disebabkan karena dari segi perencanaan pembelajaran guru belum mengembangkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terlihat dalam RPP yang digunakan hanya berpedoman pada buku guru yang belum dianalisis kesesuaian antara kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, permasalahannya yaitu: 1. Masih terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang belum terlaksana pada proses pembelajaran, saat observasi pada kegiatan awal pembelajaran setelah berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik guru langsung masuk ke materi pembelajaran, belum melakukan apersepsi dan belum menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran, pada kegiatan penutup guru tidak melakukan tanya jawab bersama peserta didik, belum memberikan kesempatan peserta didik lain untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran, 2. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan pemisah antar mata pelajaran masih terlihat jelas, 3. Guru lebih berperan aktif dalam pemeriksaan dan pengelolaan pada saat pembelajaran, 4. Pada saat pembagian kelompok, hanya terdapat dua kelompok yang berperan aktif selama pembelajaran, sedangkan kelompok lainnya tidak terlalu aktif, 5. Selama pelaksanaan pembelajaran guru langsung memberikan materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok tanpa melakukan tanya jawab dengan peserta didik, 6. Lembar kerja peserta didik kurang digunakan guru selama pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik, penulis menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI). Model ini muncul dari keinginan untuk menciptakan landasan yang berfokus pada hubungan dinamis di lingkungan kelas dalam kerangka belajar peserta didik (Shoimin,2014).

Penelitian relevan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* yaitu penelitian yang di lakukan oleh Siti Misrokhah dengan judul “*Pengaruh Model Team Assisted Individualization Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Sdn Ngasinan 1*”. Hasil penelitian menunjukkan nilai terendah sebelum dilakukan perlakuan menggunakan model *team assisted individualization* adalah 40 dan nilai tertinggi sebesar 72, diperoleh mean dari keseluruhan siswa kelas IV sebesar 62,6087 dan nilai terendah setelah diberikan perlakuan dari keseluruhan siswa adalah 60 dan nilai tertinggi sebesar 92, diperoleh Mean dari keseluruhan siswa kelas IV sebesar 82,4348. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian *team assisted individualized* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitupenelitian yang dilakukan oleh Reza Septi Dian Susanti dengan judu; “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran IPA Terhaap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 14 Bengkulu Selatan*. Hasil penilaian menunjukkan adanya signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran IPA terhadap

hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan uji t dimana $t_{hitung} = 2,921 > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan db = 47 yaitu 2,021 yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh model pembelajaran team assisted individualization (TAI) dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan H_o di tolak.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) menggunakan pembelajaran individual didalam pembelajaran kelompok kecil. Adanya dasar pemikiran dibalik pembelajaran individual ini adalah kenyataan bahwa para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam, dengan demikian guru mengadaptasi pembelajaran peserta didik terhadap adanya perbedaan individual baik itu berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik. Nantinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi akan membantu peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah. Pengakomodasian kondisi belajar pada saat pembelajaran akan sangat penting, agar pembelajaran kelompok peserta didik dapat berjalan dengan maksimal. Dukungan secara individual dari kelompoknya sendiri akan memacu motivasi peserta didik itu untuk secara mandiri dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maupun dengan bantuan teman-teman dari kelompoknya.

Menurut Slavin (dalam Huda, 2013) pembelajaran model TAI ini

dapat : 1) Meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin di dalam kelas, 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 3) Memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya dikarenakan teknik operasional yang cukup sederhana, 4) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas, 5) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah dipaparkan, guru dapat meminimalisir terjadinya perbedaan kemampuan individual peserta didik untuk dapat memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di Kelas IV SDN 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah ?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah ?.
3. *Bagaimanakah* peningkatan hasil belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized (TAI) di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah”.

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah.
3. Meningkatkan hasil belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 dan sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI).
- b. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada peserta didik kelas IV SDN 14 Sungai Sirah.
- b. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas IV SDN 14 Sungai Sirah.

- c. Guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta sebagai bahan masukan dengan melihat peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dari sebuah pembelajaran bergerak pada sebuah perubahan sikap peserta didik yang tertuju atas beberapa kompetensi berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dijelaskan oleh Jihad (2014:14) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Hasil belajar sebagai bentuk penguasaan materi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran baik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sudjana, 2016).

Hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Majid, 2015). Hasil belajar menjadi puncak utama dalam proses pembelajaran yang hal tersebut dapat terjadi berkat adanya penilaian dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas didapat bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata

yang didapat dari kegiatan atau proses belajar yang dilakukannya yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat terjadi berkat adanya guru. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Suprihatiningrum (2016), mengemukakan hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu: 1) Aspek pengetahuan adalah kemampuan yang berhubungan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat evaluasi, 2) Aspek sikap adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, 3) Aspek keterampilan adalah yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Jihad dan Haris (2013), hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa dan evaluasi, 2) Ranah sikap yang terdiri dari menerima, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), 3) Ranah keterampilan yang terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi.

Pada Kurikulum 2013 terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

a) Sikap

Hasil belajar Kompetensi sikap adalah hasil belajar yang diukur pada pencapaian sikap peserta didik yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Kompetensi sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan” (Kemendikbud, 2014).

Kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa teknik. Hasil belajar Kompetensi sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Teknik kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal (Majid, 2014).

Jenis hasil belajar kompetensi sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian observasi dan instrumen penilaiannya adalah skala sikap.

b) Pengetahuan

Hasil belajar kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara **Tes tulis**, Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian. **Tes Lisan**, Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan. **Penugasan**, Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya (Kemendikbud, 2014).

Hasil belajar kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014)

Jenis hasil belajar kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian tes dengan teknik penilaian tertulis dan instrumen penilaiannya

berupa uraian.

c) Keterampilan

Hasil belajar kompetensi keterampilan adalah kompetensi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik. aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara:

Unjuk kerja atau Praktik, Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. **Projek**, Penilaian Projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. **Portofolio**, Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema (Kemendikbud, 2014).

Hasil belajar kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tertentu yaitu dengan kinerja, tes praktis, projek, dan portofolio (Majid, 2014)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik secara

nyata yang didapat dari kegiatan belajar yang dilakukannya yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, seperti yang telah disebutkan di kurikulum 2013. Pembelajaran merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Azrianti dan Elfia Sukma (2020) pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku yang di akibatkan dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga peserta didik mendapati pengalaman setelah hasil proses pembelajaran diiringi dengan ketertarikan peserta didik selama mengikuti proses Pembelajaran.

Sedangkan, Tema merupakan cara pengenalan berbagai konsep materi kepada anak yang ditampung dalam satu wadah materi secara menyeluruh. Dengan tujuan agar anak mudah dan jelas dalam memahami konsep (Rusman, 2014).

Menurut Majid (2014: 86) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Pada pembelajaran tematik terpadu, proses pembelajaran yang diterapkan

tidak boleh terlihat keterpisahan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, harus sesuai dengan peranan tema. Menciptakan suasana kelas pembelajaran agar bisa meningkatkan kreatifitas peserta didik menemukan konsep dan memecahkan masalah sendiri, mengkondisikan peserta didik dalam masalah nyata yang berkaitan dengan materi yang sedang dibelajarkan, dan melibatkan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed) Yang pada intinya menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema.

Menurut Mardi (2016) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan lingkungan peserta didik dan penuh makna. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tema sebagai penampung

berbagai konsep materi dalam rangka pengembangan pengetahuan baru baik dari informasi yang di terima maupun dari lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, didapat bahwa pengertian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu sebagai penampung berbagai konsep materi yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang direncanakan dalam pembelajaran nantinya yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2012:258-259) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Senada dengan pendapat diatas Majid (2014) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil

bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas, didapat bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas serta menggunakan prinsip belajar bermain sambil bermain dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran yang didapat peserta didik dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan. Menurut Rusman (2015) Tujuan tematik terpadu yaitu : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama. 3). Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas. 7) Guru dapat menghemat

waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Muklis (2012) Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik. 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai- nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. 5) Meningkatkan gairah dalam belajar. 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memberikan kesan bermakna dalam rangka mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan berbagai konsep materi dan juga pembelajaran sikap antar peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada unsur keterpaksaan dari peserta didik.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum seorang guru melakukan pembelajaran didalam kelas, guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2011:53) RPP merupakan “Rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Kemudian Yatmini (2016) menyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Lebih lanjut Sudjana (2017), RPP merupakan upaya untuk mengira-ngira tentang tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang mengkoordinasikan komponen-komponen pengajaran yaitu : tujuan, bahan atau isi, metode, alat, dan evaluasi/penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, didapat bahwa RPP merupakan usaha rancangan pelaksanaan pembelajaran yang di buat oleh guru sebelum memasuki proses pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dalam kegiatan Pembelajaran. Rusman (2009) menyebutkan tujuan dari

membuat RPP diantaranya : Memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, Melihat, Mengamati, Menganalisis, dan Memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.

Selanjutnya menurut Kunandar (2010) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah : Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas, didapat bahwa tujuan dari RPP adalah untuk menjadi pedoman bagi guru untuk dapat mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

c. Komponen-komponen RPP

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut

Sudjana (2017:137) terdapat beberapa komponen RPP yaitu : Tujuan pembelajaran, Bahan pengajaran, Kegiatan belajar, Metode dan alat bantu mengajar serta, Evaluasi/penilaian.

Sedangkan menurut Majid (2014) Komponen RPP adalah: Mencantumkan identitas, Mencantumkan tujuan pembelajaran, Mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, Mencantumkan penilaian. Selanjutnya menurut Mulyasa (2009) komponen RPP terdiri dari : Kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, didapat bahwa komponen dari RPP terdiri atas : a) Menulis identitas, b) Perumusan Indikator, c) Perumusan tujuan pembelajaran, d) Materi pembelajaran, e) Model dan Metode pembelajaran, f) Pemilihan Media, alat/bahan, dan sumber pembelajaran, g) Kegiatan pembelajaran, h) Penilaian.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan optimal perlu memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Huda (2014), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing

pembelajaran di kelas atau yang lain. Selanjutnya menurut Suprijono (2012) Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran dari hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan hasilnya terjadi pada tingkat operasional di kelas.

Sedangkan Trianto (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum”. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, didapat bahwa model pembelajaran merupakan prosedur sistematis sebagai pedoman yang digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran yang di dalamnya mencakup rancangan aktivitas peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan

secara berkelompok dimana peserta didik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Slavin (2005:2) menyatakan bahwa “ Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa berkerja dalam berkelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Sanjaya (2013) juga menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Sedangkan menurut Art dan Newman (dalam Huda, 2011) menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan peserta didik yang berada dalam satu kelompok atau tim dan bekerjasama untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan mencapai satu tujuan bersama.

Asma (2009) juga menyatakan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab atas aktivitas belajar yang terjadi pada anggota kelompoknya.

Suprijono (2010:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-

bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas didapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok atau tim sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, perolehan belajar dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualized)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualized*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk dapat memotivasi setiap individual dalam kelompok dengan mengandalkan bantuan dari teman-temannya. Hal itu juga dijelaskan oleh Puspitasari (2018:79) “Model pembelajaran kooperatif tipe individual berbantuan tim (TAI) adalah metode pembelajaran kelompok dengan seorang siswa yang lebih mampu bertindak sebagai asisten, yang bertugas secara individual membantu siswa yang kurang mampu dalam kelompoknya”.

Sedangkan menurut Slavin (2005) pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik untuk bekerja di dalamnya, dengan setiap kelompok mengemban

tanggung jawab untuk mengelola, memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dan saling memberi dorongan untuk maju atau untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Huda (2015) juga menjelaskan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran berkelompok yang diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama dengan poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota dalam kelompok.

Sedangkan Ngilimun (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki karakteristik dimana setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar dan membangun pengetahuannya secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas didapat bahwa Model pembelajaran *Team Assisted Individualized* merupakan model pembelajaran yang bagus dan efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik baik dilihat dari hasil belajar maupun perkembangan sosial dalam setiap individu peserta didik, yang didalam pembelajarannya peserta didik bisa saling membantu dan memotivasi temannya untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualized*)

Menurut Slavin (2005) keunggulan dari model Kooperatif tipe TAI adalah dapat: 1) Meminimalisir keterlibatan guru dalam

pemeriksaan dan pengelola rutin, 2) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana, 3) Peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas, 3) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para peserta didik jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru, 4) Peserta didik akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila peserta didik yang mengecek kemampuannya ada di bawah peserta didik yang dicek dalam rangkaian pengajaran , dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek, 5) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun peserta didik, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru, 6) Membentuk sikap-sikap positif terhadap peserta didik *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang rasa atau etnik berbeda.

Sedangkan menurut Huda (2014: 200) *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* memiliki keunggulan berupa dapat :

1) Meminimalisasi keterlibatan pendidik dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, 2) Melibatkan pendidik untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 3) Memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana, 4) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas, 5) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Fiterani Ida dan Suarni (2016) juga menyatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* memiliki keunggulan didalam pembelajaran yang mana dapat : 1) Meningkatkan hasil belajar, 2) Peserta didik akan termotivasi untuk mengerjakan materi secara akurat dan cepat, 3) Peserta didik tidak akan mengulang materi yang sudah dikuasai, 4) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, 5) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah, 6) Mengurangi presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif, 7) Pengoperasian program yang fleksibel dan sederhana bagi guru dan peserta didik.

Dari beberapa pendapat pendapat diatas didapat bahwa keunggulan dari model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* berupa dapat mengurangi keterlibatan guru selama pembelajaran, melakukan pembelajaran kelompok kecil yang heterogen, mengajarkan tanggung jawab penuh pada pengelolaan masing-masing kelompok dimulai mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi hingga melakukan pengecekan tes, memicu terjadinya interaksi antar masing-masing anggota kelompok, pengoperasian model pembelajaran yang fleksibel dan sederhana.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualized*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki langkah-

langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya tergantung pada pengaturan khusus materi pembelajarannya. Menurut Slavin (dalam Ngalimun, 2013) bahwa: a) pembelajaran kooperatif tipe TAI dilakukan dengan Membuat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul, b) peserta didik belajar kelompok dengan dibantu oleh peserta didik pandai anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi, c) Penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.

Kemudian menurut Asma (2011) menyebutkan ada delapan komponen dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu: a) Membagi peserta didik kedalam kelompok, b) Tes penempatan (*placemen Test*), c) Materi pelajaran, d) Belajar kelompok, e) skor dan penghargaan kelompok, f) Mengajar kelompok, g) Tes fakta, h) Unit keseluruhan.

Slavin (2005:195) menyatakan bahwa “ Pembelajaran tipe kooperatif tipe TAI memiliki 8 unsur program yaitu : a) *Teams*, b) Tes penempatan, c) Materi-materi Kurikulum , d) Belajar kelompok, e) Skor tim dan Rekognisi tim, f) Kelompok pengajaran, g) Tes fakta, h) Unit seluruh kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan merujuk kepada pendapat Slavin (2005:195) karena mudah dipahami, mudah dilaksanakan, dan sistematis. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu: a) Membagi peserta didik kedalam kelompok, b) Tes penempatan (*placemen Test*), c) Materi pelajaran, d) Belajar kelompok, e) skor dan penghargaan kelompok, f) Mengajar kelompok, g) Tes fakta, h) Unit keseluruhan.

d. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model

Kooperatif tipe TAI

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas peserta didik dalam proses pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Menurut Slavin (2005:195) Langkah- Langkah Pelaksanaan pembelajaran model Kooperatif tipe TAI ada 8 yaitu:

Langkah 1 pembentukan kelompok : 1) Peserta didik mendapat penjelasan langkah-langkah model TAI, 2) peserta didik bersiap-siap untuk mulai melakukan diskusi, 3) peserta didik diarahkan oleh guru untuk dibagi menjadi beberapa kelompok, 4) peserta didik diarahkan oleh guru untuk membuat kelompok terdiri atas 3 - 4 peserta didik.

Langkah 2 Tes Penempatan : 1) Peserta didik diarahkan oleh guru untuk melakukan pretest di awal pembelajaran, 2) Peserta didik menerima lembar pretest yang dibagikan guru, 3) Peserta didik menyimak arahan dari guru untuk mengisi pretest yang telah dibagikan, 4) Peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan dan membentuk kelompok yang bersifat heterogen.

Langkah 3 Materi Pelajaran : 1) Peserta didik menemukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Bujang Paman”, 2) peserta didik menelaah watak tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Bujang Paman”, 3) peserta didik menentukan peristiwa di lingkungan sekitar terkait hubungan gaya dengan gerak 4) peserta didik menemukan peristiwa di lingkungan sekitar terkait hubungan gaya dengan gerak.

Langkah 4 Belajar Kelompok : 1) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri 3-4 orang berdasarkan hasil pretest yang telah dikerjakan, 2) Peserta didik ditunjuk 1 orang dalam setiap kelompok yang nantinya akan bertindak sebagai pemeriksa jawaban dalam kelompoknya berdasarkan hasil pretest sebelumnya, 3) Peserta didik kembali melakukan tanya jawab sederhana bersama guru tentang materi yang telah di jelaskan sebelumnya, 4) Peserta didik mendapat motivasi dari guru untuk saling bekerja sama dan membantu antar anggota dalam kelompoknya masing-masing selama berdiskusi.

Langkah 5 Kelompok Pengajaran : 1) Peserta didik saling

berdiskusi tentang materi yang telah di bagikan oleh guru secara mandiri dibawah bimbingan guru, dan peserta didik kembali diingatkan mengenai langkah-langkah dalam model *Team Assisted Individualized* yang telah di jelaskan sebelumnya dan akan di lakukan, 2) Peserta didik mengerjakan lembar LKPD yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi dan diizinkan untuk bertanya dengan anggota kelompoknya kemudian melaporkan jawabannya ke depan kelas, setelah mengerjakan LKPD dan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar LDK yang sudah diterima, kemudian kembali berdiskusi. 3) Peserta didik mendapat arahan dari guru, kepada setiap peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeriksa hasil LKPD, untuk dapat memeriksa jawaban dari kelompok lain. 4) Peserta didik yang telah selesai mengerjakan LKPD diarahkan lanjut mengerjakan lembar Evaluasi dan mengerjakan lembar Evaluasi secara mandiri tanpa ada bantuan dari anggota kelompoknya maupun dari guru.

Langkah 6 Skor Tim dan Rekognisi tim : 1) Peserta didik melakukan pengecekan hasil lembar Evaluasi yang telah diisi menggunakan kunci jawaban yang dibagikan guru kepada pemeriksa jawaban yang telah ditunjuk pada masing-masing kelompok . 2) Peserta didik menghitung dan menjumlahkan skor secara keseluruhan dari kelompok yang di periksa secara mandiri. 3) Peserta didik mengumpulkan skor yang didapat dari hasil pemeriksaan Evaluasi kelompok lain yang kemudian di serahkan kepada guru. 4)

Peserta didik yang kelompoknya mendapat skor tertinggi akan menjadi pemenang dan mendapat hadiah dari guru sebagai bentuk penghargaan atas kerja sama kelompoknya.

Langkah 7 Tes Fakta : 1) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi melalui kegiatan tanya jawab tentang pelajaran yang belum dipahami, 2) Peserta didik bertanya mengenai beberapa materi yang telah dipelajari, 3) Peserta didik mendapat pertanyaan/kuis sederhana dari guru mengenai teks “Bujang Paman” dan hubungan gaya dengan gerak, 4) Tes pertanyaan/ kuis sederhana terakhir digunakan untuk Tambahan nilai individu peserta didik.

Langkah 8 Unit Seluruh Kelas : 1) Peserta didik bersama- sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari, 2) Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. 3) Peserta didik diberi arahan untuk kembali merapikan kelas dan dipersiapkan untuk kembali ke rumah. 4) Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu di SDN 14 Sungai Sirah

Kabupaten Pesisir Selatan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Copereative Learning Tipe Team Assisted Individualized*.

Dengan penggunaan model *Copereative Learning Tipe Team Assisted Individualized* dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu tema 8 untuk dapat meningkatkan atau memaksimalkan hasil belajar peserta didik dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan: menentukan tema yang akan diajarkan, menganalisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat indikator yang dapat menunjang tercapainya kompetensi dasar (KD), melakukan pemetaan kompetensi dasar (KD), merancang pelaksanaan pembelajaran/menyusun RPP.

2. Pelaksanaan

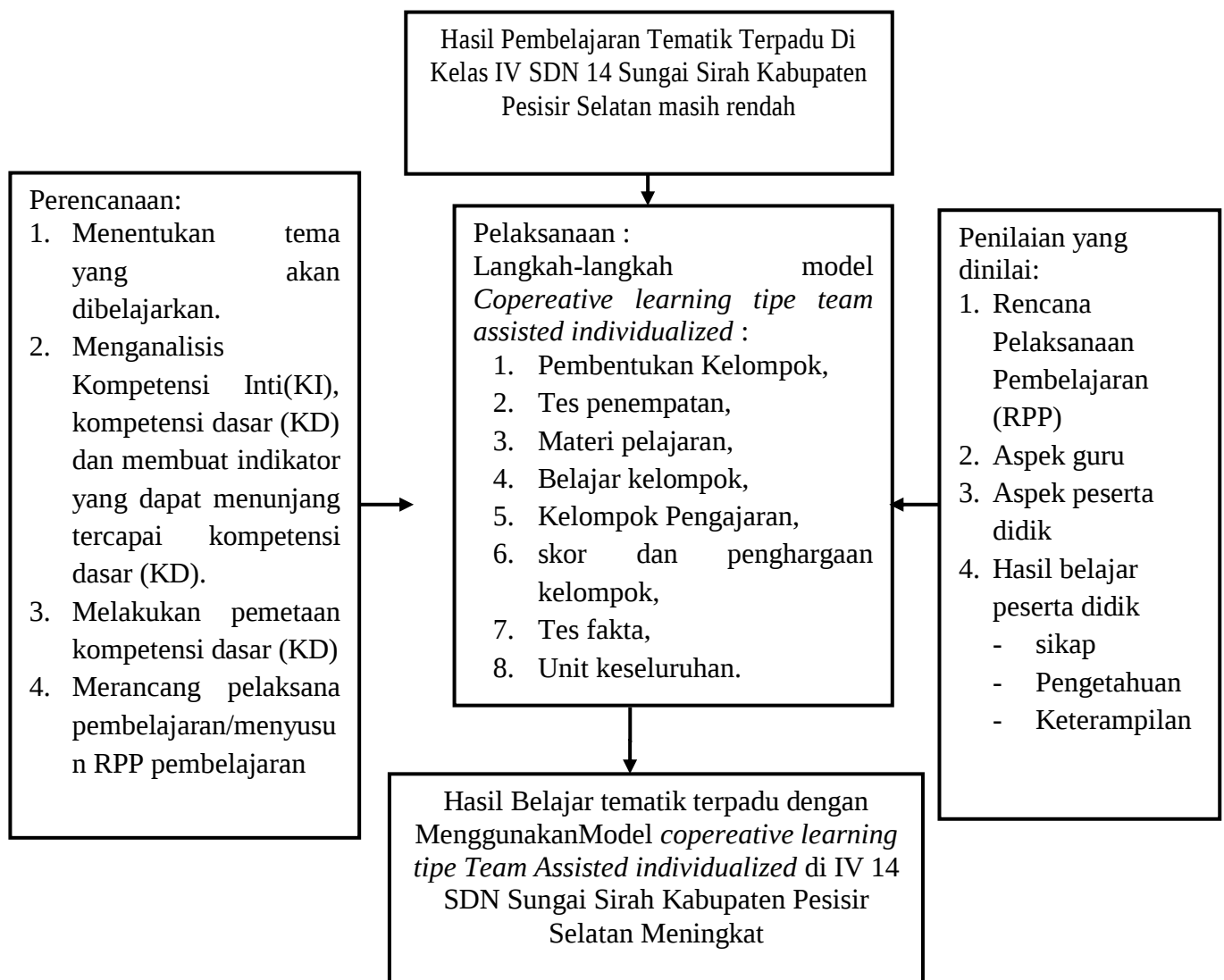
Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menggunakan model *Copereative Learning Tipe Team Assisted Individualized* yang dikemukakan oleh Slavin (2005:195) dengan langkah-langkah sebagai berikut a) Pembentukan kelompok , b) Tes penempatan, c) Materi pelajaran , d) Belajar kelompok, e) Skor tim dan Rekognisi tim, f) Kelompok pengajaran, g) Tes fakta, h) Unit seluruh kelas.

3. Penilaian

Tahap penilaian terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian pelaksanaan yaitu aspek guru dan aspek peserta didik, dan Hasil belajar peserta didik secara individual.

Dengan demikian diharapkan penggunaan model *Copereative Learning Tipe Team Assisted Individualized* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan atau memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka teori di bawah ini

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari mencantumkan identitas, merumuskan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai model pembelajaran, dan mencantumkan penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 14 Sungai Sirih Kabupaten Pesisir Selatan terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya yang mana dimulai pada Siklus I yang mana setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran memiliki presentase 84,7% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang mana langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran memiliki presentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model

Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized dalam pembelajaran tematik terpadu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized*, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized* dimulai dari 1) Pembentukan kelompok, 2) Tes Penempatan, 3) Materi pelajaran, 4) Kelompok pengajaran, 5) Belajar kelompok, 6) Skor tim dan Rekognisi tim, 7) Tes fakta, 8) Unit seluruh kelas yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil presentase 77.8% dengan kualifikasi cukup (c) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 94.4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil 77.8% pada siklus I dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 91.6% dengan kualifikasi sangat baik meningkat menjadi 94.4% pada siklus II. Berdasarkan data yang disebutkan dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized* mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dimulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Dalam hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing peserta didik yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Secara keseluruhan peserta didik, peningkatan hasil belajar dimulai pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 58% dengan predikat perlu bimbingan (K), kemudian pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 91.7 dengan persentase ketuntasan 92% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajardi keseluruhan peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Team Assisted indivisualized*, karena pemilihan Model *Team Assisted indivisualized* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan Model *Team Assisted indivisualized*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran

yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *Team Assisted individualized* dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.